

Kajian Tentang Standar Proses Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar
(Studi Pada Beberapa Sekolah Di Kabupaten Buleleng Dalam Kagitan Dengan Kurikulum 2013)

Dewi Rohiani

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor

Email : dewirohiani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data tentang standar proses dalam kaitan dengan implemementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar yang terkategori sekolah favorit dengan sekolah biasa, kaitannya dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan 8 sampel yaitu 4 sekolah favorite dan 4 sekolah biasa. Dari hasil penelitian bahwa skor tiap-tiap komponen terdapat perbedaan nilai, artinya sekolah favorit memperoleh nilai lebih tinggi yaitu pada perencanaan rata-rata 87,50 dan pelaksanaan pembelajaran rata-rata 86,90. Sedangkan sekolah biasa pada perencanaan mendapat rata-rata 80,78 dan pelaksanaan pembelajaran rata-rata 83,36. Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa sekolah favorit maupun sekolah biasa sama-sama memperoleh kualifikasi Baik

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Standar Proses, Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pola pikir masyarakat Indonesia kian terkontaminasi, hal ini membawa dampak terhadap pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini. Oleh karena itu perubahan kurikulum menjadi salah satu sasaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab segala kebutuhan dan tantangan yang terjadi pada masyarakat Indonesia, dimana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 67 Tahun 2013 yang paling mendasar adalah adanya tantangan internal dan eksternal dalam pendidikan. Dimana tantangan internal mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif.¹

Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Sedangkan tantangan eksternalnya antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan

¹Permendikbud No. 67 Tahun 2013, 3 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta Mendikbud RI, 2013

perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.²

Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.³

Dari delapan Standar Nasional Pendidikan, yang paling membutuhkan perhatian adalah standar proses, karena berkenaan dengan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran yang diharapkan pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

² *Ibid*, hal, 32

³ *Ibid*, hal, 18

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 berbasis pendidikan nilai dan moral, dimana menekankan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang dilengkapi dengan penilaian bersifat otentik sangat mengharuskan guru untuk mampu merancang dan mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu. Untuk itu untuk mengetahui kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan RPP tematik terpadu beserta kendala yang dihadapi, maka perlu melakukan observasi dan analisa, hal ini perlu untuk mengetahui sejauh mana standar proses mengenai perencanaan dan pelaksanaan dapat terlaksana. Observasi ini dilakukan di Sekolah Dasar favorit dan biasa pada Kabupaten Buleleng.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel purposif (*purposive sampling*). Menurut Dantes (2012) *sampling purposif* merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Asumsi dasar dari *sampling purposif* ini adalah pertimbangan yang cermat dan strategis dari peneliti dalam menentukan kasus-kasusnya untuk dimasukkan ke dalam sampel.

⁵Dengan demikian, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 8 sekolah terdiri dari 4 (empat) sekolah favorit dan 4 (empat) sekolah biasa dengan sasaran guru-guru yang mengajar di kelas I, II, IV dan V. Kelas ini dipilih karena telah mengimplementasikan kurikulum 2013, sementara kelas III dan VI belum mengimplementasikan kurikulum 2013.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap rancangan RPP menggunakan instrumen berupa Alat Penilaian Kemampuan Guru APKG 1 dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, dengan aspek yang dinilai sebagai berikut :

⁴ Permendikbud RI No. 65 Th. 2013 tentang standar proses

⁵ Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hal, 5

1. **Perumusan Tema** (Tema yang dirancang mempresentasikan KI-KD, Rancangan tema sesuai dan dekat dengan lingkungan siswa, Tema tampak terkait dengan sub-tema (topik))
2. **Perumusan Indikator Pencapaian/ tujuan pembelajaran** (Kejelasan dan kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran, Kesesuaian dengan KD, Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan indikator yang terkait dengan tema pembelajaran, Kesesuaian banyaknya indikator pencapaian dengan alokasi waktu)
3. **Pengorganisasian Pengalaman Belajar /kegiatan belajar siswa** (Perumusan pengalaman belajar sesuai dengan indikator pencapaian. Tingkatan (level) perumusan pengalaman belajar siswa sesuai dengan Indikator pencapaian)
4. **Pengorganisasian Materi Pembelajaran** (Materi pembelajaran sesuai dengan tema, dan tujuan pembelajaran. Sistematika dan urutan materi pembelajaran. Materi Pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan Materi Pembelajaran yang dirancang memungkinkan tercapainya KI. 3 dan 4, serta KI, 1 dan 2 secara bertahap)
5. **Pendekatan dalam Pembelajaran** (Kesesuaian Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dirancang. Kesesuaian Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan tema dan materi pembelajaran dan Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran menjamin terjadinya kegiatan yang mengandung 5 M (menanya, mengobservasi, mencoba, mendiskusikan, mengkomunikasikan)

Untuk menilai kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dirancang menggunakan instrumen berupa APKG 2 aspek yang dinilai sebagai berikut:

1. **Penyiapan Awal Kondisi Pembelajaran** (Penyiapan kelas/lab/lapangan, Memeriksa kehadiran siswa, Penyiapan media/alat pembelajaran)

2. **Membuka Pembelajaran** (Melakukan kegiatan *engagement* dan atau apersepsi dengan penekanan pada tema, Menginformasikan tentang tema dan sub-tema yang akan dikaji, Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan)
3. **Kegiatan Inti Pembelajaran** (Penguasaan materi pembelajaran, Kegiatan pembelajaran menunjukkan terjadinya kegiatan yang mengandung 5 M (menanya, mengobservasi, mencoba, mendiskusikan, mengkomunikasikan), Terjadinya kegiatan eksplorasi (seperti pemberian informasi, tugas, kegiatan-kegiatan) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian dan tema/subtema pembelajaran, Terjadinya kegiatan elaborasi (seperti pemberian laporan terhadap tugas-tugas, atau hasil kegiatan) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian dan tema pembelajaran, Terjadinya kegiatan konfirmasi (seperti membahas secara bersama hasil kegiatan yang dilakukan siswa) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian dan tema pembelajaran, Terjadinya kegiatan elaborasi (seperti pemberian laporan terhadap tugas-tugas, atau hasil kegiatan) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian dan tema pembelajaran, Terjadinya kegiatan konfirmasi (seperti membahas secara bersama hasil kegiatan yang dilakukan siswa) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian dan tema pembelajaran, Ketepatan penggunaan alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan tahapan/langkah pembelajaran)
4. **Penggunaan Sumber/ Media Pembelajaran** (Penggunaan sumber/media dan alat bantu pembelajaran secara tepat sesuai dengan tema pembelajaran, Penggunaan media dan alat bantu pembelajaran menarik minat siswa)
5. **Penilaian hasil belajar** (Penilaian proses (seperti mengadakan perbaikan /pembimbingan /pemantauan pada siswa saat pembelajaran berlangsung) dan dilakukan secara variatif untuk tercapainya

indikator pencapaian sesuai dengan materi dan tema pembelajaran, terkait dengan penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan. Penilaian produk dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian terkait penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan)

6. **Menutup Pembelajaran** (Melakukan refleksi dan membuat rangkuman bersama siswa, Melaksanakan tindak lanjut (pengayaan, remedial, tugas lainnya) Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan *weighting additive* (dalam skala 100) dikonversikan ke Penilaian Acuan Patokan (PAP).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Perancangan RPP

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan RPP. Berikut beberapa temuan pada sekolah favorit dan sekolah biasa pada perancangan RPP.

Sekolah favorit

Temuan yang diperoleh berdasarkan hasil kajian pada sekolah favorit pada perancangan RPP adalah sebagai berikut :

1. RPP tematik terpadu dirancang sendiri oleh guru kelas yang bersangkutan, namun terdapat pula guru yang tidak membuat RPP, guru menggunakan alur /langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam buku guru hal ini dikarenakan guru tidak mengerti cara merancang RPP tematik terpadu.
2. Perencanaan dilakukan oleh guru berawal dari analisis standar isi, silabus serta buku guru sebagai penunjang dalam merancang rencana pembelajaran
3. Terdapat RPP yang tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian hal ini dikarenakan guru tidak mengerti cara mengembangkan rubrik penilaian
4. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahwa pendidikan dan latihan yang diberikan belum merata dan masih sangat terbatas, sehingga guru bingung cara membuat RPP tematik terpadu.

5. Guru melakukan penilaian masih menggunakan pola lama yaitu hanya mengukur ranah kognitif dalam bentuk tes.

Hasil analisis perancangan RPP tematik terpadu pada sekolah favorit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 rata-rata dan kualifikasi rancangan RPP

Kls	Rata-rata	kualifikasi
I	90,95	A
II	85,72	B
IV	82,47	B
V	87,37	B

Dari tabel di atas tampak bahwa pada sekolah favorit perancangan RPP pada kelas I memperoleh rata-rata 90,95 dengan kualifikasi Amat Baik, hal ini dikarenakan semua guru-guru pada kelas I telah mengikuti pendidikan dan latihan kaitannya dengan perancangan RPP tematik terpadu. Kelas II memperoleh rata-rata 85,72 dengan kualifikasi Baik, kelas IV 82,47 dengan kualifikasi Baik, dan pada kelas V memperoleh rata-rata 87,37 dengan kualifikasi Baik.

Berdasarkan hasil analisis perancangan RPP tematik terpadu pada sekolah favorit ditemukan hal-hal pada aspek sebagai berikut:

1. Perumusan tema mendapat kualifikasi Amat Baik karena tema sudah terdapat pada buku guru, guru tinggal menyesuaikan RPP dengan buku guru
2. Perumusan Indikator Pencapaian/ tujuan pembelajaran mendapat kualifikasi Amat Baik karena sudah tercantum pada buku guru
3. Pengorganisasian pengalaman belajar /kegiatan belajar siswa mendapat kualifikasi Baik
4. Pengorganisasian materi pembelajaran mendapat kualifikasi Baik
5. Pendekatan dalam pembelajaran mendapat kualifikasi Baik
6. Kesesuaian sumber/ media pembelajaran mendapat kualifikasi Baik

7. Ketepatan dan kesesuaian rancangan langkah-langkah pembelajaran mendapat kualifikasi Baik
8. Penilaian hasil belajar mendapat kualifikasi Cukup karena RPP sebagian besar tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian

Sekolah Biasa

Temuan yang diperoleh berdasarkan hasil kajian pada sekolah biasa pada perancangan RPP adalah sebagai berikut :

1. Sebagian kecil RPP tematik terpadu dirancang sendiri oleh guru selebihnya RPP yang digunakan adalah RPP yang dirancang oleh tim dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).
2. Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada RPP monoton, tidak menggunakan model atau strategi yang inovatif.
3. Terdapat RPP yang tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian
4. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahwa guru kesulitan membuat RPP tematik terpadu karena tidak pernah mengikuti pelatihan.
5. Guru melakukan penilaian masih menggunakan pola lama yaitu hanya mengukur ranah kognitif dalam bentuk tes.

Hasil analisis perancangan RPP tematik terpadu pada sekolah biasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 rata-rata dan kualifikasi rancangan RPP

Kls	Rata-rata	kualifikasi
I	84,3 2	B
II	80,2 5	B
IV	77,7 0	B
V	81,1	B

	1	
--	---	--

Dari tabel di atas tampak bahwa pada sekolah biasa perancangan RPP pada kelas I memperoleh rata-rata 84,32 dengan kualifikasi Baik, kelas II memperoleh rata-rata 80,25 dengan kualifikasi Baik, kelas IV 77,70 dengan kualifikasi Baik, dan pada kelas V memperoleh rata-rata 81,11 dengan kualifikasi Baik.

Berdasarkan hasil kajian perancangan RPP pada sekolah biasa ditemukan hal-hal pada aspek sebagai berikut:

1. Perumusan tema mendapat kualifikasi Amat Baik karena tema sudah terdapat pada buku guru, tinggal disesuaikan dengan RPP yang dirancang.
2. Perumusan Indikator Pencapaian/ tujuan pembelajaran mendapat kualifikasi Amat Baik karena sudah tercantum pada buku guru
3. Pengorganisasian pengalaman belajar /kegiatan belajar siswa mendapat kualifikasi Baik
4. Pengorganisasian materi pembelajaran mendapat kualifikasi Baik
5. Pendekatan dalam pembelajaran mendapat kualifikasi Baik
6. Kesesuaian sumber/ media pembelajaran mendapat kualifikasi Baik
7. Ketepatan dan kesesuaian rancangan langkah-langkah pembelajaran mendapat kualifikasi Cukup
8. Penilaian hasil belajar mendapat kualifikasi Cukup karena RPP sebagian besar tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian

Perbandingan nilai rata-rata kelas antara sekolah favorit dengan sekolah biasa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 rata-rata dan kualifikasi rancangan RPP

Kls	Rata – rata Sekolah favorit	Kualifikasi	Rata –rata Sekolah biasa	Kualifikasi
-----	-----------------------------	-------------	--------------------------	-------------

I	90,95	A	84,32	B
II	85,72	B	80,25	B
IV	82,47	B	77,70	B
V	87,37	B	81,11	B

Dari tabel di atas bahwa jumlah rata-rata yang diperoleh sekolah favorit lebih tinggi dari pada sekolah biasa. Pada kelas I terdapat perbedaan dari segi kualifikasi yaitu pada sekolah favorit mendapat kualifikasi amat baik sedangkan sekolah biasa mendapat kualifikasi baik, sementara pada kelas II, IV, dan V hanya terdapat perbedaan pada jumlah rata-rata saja, sedangkan kualifikasi yang diperoleh sama yaitu kualifikasi baik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sekolah Favorit

Temuan yang diperoleh berdasarkan hasil kajian pada sekolah favorit pada pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung secara keseluruhan sesuai dengan RPP yang telah dirancang
2. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Pada kegiatan inti tercermin pendekatan saintifik yaitu guru melakukan tahapan dengan 5M yaitu menanya, mengamati, mencoba, mendiskusikan, mengkomunikasikan
4. Guru kurang optimal dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran
5. Pada penilaian kurang tercermin penilaian secara autentik, guru hanya menilai hasil saja sementara penilaian proses terabaikan
6. Hasil wawancara bersama guru bahwa guru kesulitan mencari media yang sesuai dengan petunjuk pada buku guru.

7. Guru kesulitan menggunakan model pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran pada buku guru.

Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran pada sekolah favorit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 rata-rata dan kualifikasi pelaksanaan pembelajaran

Kls	Rata-rata	kualifikasi
I	88,51	B
II	85,90	B
IV	89,39	B
V	84,10	B

Dari tabel di atas tampak bahwa pada sekolah favorit pelaksanaan pembelajaran pada kelas I memperoleh rata-rata 88,51 dengan kualifikasi Baik, kelas II memperoleh rata-rata 85,90 dengan kualifikasi Baik, kelas IV 89,39 dengan kualifikasi Baik, dan pada kelas V memperoleh rata-rata 84,10 dengan kualifikasi Baik

Berdasarkan hasil kajian pelaksanaan pembelajaran pada sekolah favorit ditemukan hal-hal pada aspek berikut:

1. Penyiapan awal kondisi pembelajaran mendapat kualifikasi baik karena guru telah menyiapkan kondisi awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran
2. Membuka pembelajaran mendapat kualifikasi baik karena sebagian besar guru membuka pembelajaran kegiatan yang memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
3. Kegiatan inti pembelajaran mendapat kualifikasi baik karena guru mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan RPP

4. Pendekatan dalam pembelajaran mendapat kualifikasi baik karena guru melakukan pendekatan yang tepat pada siswa sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan senang
5. Penggunaan sumber/media pembelajaran mendapat kualifikasi cukup karena guru tidak optimal menggunakan media yang telah ditetapkan pada rancangan RPP
6. Penilaian hasil belajar mendapat kualifikasi cukup karena guru tidak menilai menggunakan rubrik sehingga indikator yang diukur tidak jelas terlihat
7. Menutup pembelajaran mendapat kualifikasi baik

Sekolah Biasa

Temuan yang diperoleh berdasarkan hasil kajian pada sekolah biasa adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung secara keseluruhan sesuai dengan RPP yang telah dirancang, namun terdapat guru yang tidak berpedoman pada RPP hanya menggunakan alur / langkah-langkah yang terdapat pada buku guru.
2. Pada kelas-kelas tertentu masih terdapat guru yang mengajar dengan cara lama tidak menggunakan tematik terpadu
3. Guru kurang optimal dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran
4. Pada penilaian kurang tercermin penilaian secara autentik, guru hanya menilai hasil saja sementara penilaian proses terabaikan
5. Hasil wawancara bersama guru bahwa guru kesulitan mencari media yang sesuai dengan petunjuk pada buku guru.
6. Untuk siswa pemula dalam hal ini siswa kelas 1, guru merasa kesulitan untuk membelajarkan membaca dan menulis, sebab pada buku siswa langsung disajikan sebuah teks atau bacaan.
7. Guru kesulitan menggunakan model pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran pada buku guru.

Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran pada sekolah biasa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 rata-rata dan kualifikasi pelaksanaan pembelajaran

Kls	Rata-rata	kualifikasi
I	84,83	B
II	82,01	B
IV	84,37	B
V	78,51	B

Dari tabel di atas tampak bahwa pada sekolah biasa pelaksanaan pembelajaran pada kelas I memperoleh rata-rata 84,83 dengan kualifikasi Baik, kelas II memperoleh rata-rata 82,01 dengan kualifikasi Baik, kelas IV 84,37 dengan kualifikasi Baik, dan pada kelas V memperoleh rata-rata 78,51 dengan kualifikasi Baik.

Berdasarkan hasil kajian pelaksanaan pembelajaran pada sekolah favorit ditemukan hal-hal pada aspek sebagai berikut:

1. Penyiapan awal kondisi pembelajaran mendapat kualifikasi baik karena guru telah menyiapkan kondisi awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran
2. Membuka pembelajaran mendapat kualifikasi baik karena sebagian besar guru membuka pembelajaran kegiatan yang memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
3. Kegiatan inti pembelajaran mendapat kualifikasi baik karena guru mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan RPP

4. Pendekatan dalam pembelajaran mendapat kualifikasi baik karena guru melakukan pendekatan yang tepat pada siswa sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan senang
5. Penggunaan sumber/media pembelajaran mendapat kualifikasi cukup karena guru tidak optimal menggunakan media yang telah ditetapkan pada rancangan RPP
6. Penilaian hasil belajar mendapat kualifikasi cukup karena guru tidak menilai menggunakan rubrik sehingga indikator yang diukur tidak jelas terlihat

Perbandingan nilai rata-rata kelas antara sekolah favorit dengan sekolah biasa pada pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 rata-rata dan kualifikasi rancangan RPP

Kls	Rata –rata Sekolah favorit	Kualifikasi	Rata – rata Sekolah biasa	Kualifikasi
I	88,51	B	84,83	B
II	85,90	B	82,01	B
IV	89,39	B	84,37	B
V	84,10	B	78,51	B

Dari tabel di atas bahwa jumlah rata-rata yang diperoleh sekolah favorit lebih tinggi dari pada sekolah biasa. Namun terdapat kesamaan pada kualifikasi yang diperoleh yaitu sama-sama memperoleh kualifikasi baik.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan pondasi bagi manusia sebagai bekal untuk menjalankan proses kehidupan. Pendidikan adalah suatu kebutuhan dan yang diperoleh adalah suatu kebenaran, sehingga dalam implementasinya manusia berada pada kebenaran yang diyakininya. Pendidikan merupakan aspek penting dalam peningkatan dan perkembangan kehidupan.

Tantangan pendidikan secara internal dan eksternal sebagai pemacu penggerak perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia. Yang menjadi dasar perubahan adalah terdapat pada standar proses meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran yang diharapkan pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari hasil kajian, sekolah favorit maupun sekolah biasa memperoleh kualifikasi Baik, jika dilihat dari skor tiap-tiap komponen terdapat perbedaan nilai, artinya sekolah favorit memperoleh nilai lebih tinggi yaitu pada perencanaan rata-rata 87,50 dan pelaksanaan pembelajaran rata-rata 86,90. Sedangkan sekolah biasa pada perencanaan mendapat rata-rata 80,78 dan pelaksanaan pembelajaran rata-rata 83,36.

DAFTAR PUSTAKA

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Permendikbud 81 A Tahun 2013 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum*. Jakarta : 2013

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. RI. Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2013. Jakarta Mendikbud RI

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. RI. Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar. 2013. Jakarta Mendikbud RI

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2013. Jakarta : Presiden Republik Indonesia